

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dan IPS serta XI IPA dan IPS Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Garut Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 150 orang siswa.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel hanya dilakukan dengan cara menentukan sekelompok subjek yang diambil dari populasi sebagai sampel yang telah ditentukan karakteristiknya. Adapun penentuan sampelnya adalah setelah angket disebarakan kepada populasi yang dikategorikan siswa yang rutinitas satu kali dalam seminggu bermain sepakbola dan siswa yang sering atau jarang menonton pertandingan sepakbola di televisi. Setelah angket disebarakan kepada populasi yang berjumlah 150 orang maka ditemukan sampel dengan kategori siswa yang rutinitas bermain sepakbola satu kali dalam seminggu berjumlah 77 orang dan untuk menentukan kategori siswa penonton berat/sering serta siswa penonton ringan/jarang maka setiap butir jawaban dari setiap responden di rating dari yang terbesar ke terkecil dan diambil 27% dari kelompok atas sebagai penonton berat/sering dan 27% dari kelompok bawah sebagai penonton ringan/jarang. Sehingga jumlah sampel untuk penonton berat/sering adalah 21 orang dan sampel untuk penonton ringan/jarang berjumlah 21 orang.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Dalam hal ini Kerlinger (1964, hlm. 360) mendefinisikan metode penelitian *ex post facto* pada hal. 35.

The research in which the independent variable or variable have already occurred and in which the researchers starts with the observations of a dependent variable or variable in retrospect for their possible relations to and effects on the dependent variable or variables.

Pendapat Kerlinger dapat disimpulkan bahwa *ex post facto* adalah suatu metode penelitian yang didalamnya variabel bebas telah terjadi atau telah dilaksanakan (tanpa ada perlakuan), dan peneliti memulai dengan mengobservasi hubungan yang terlihat antara variabel bebas dan variabel terikat. Lebih lanjut Sugiyono (1999, hlm. 7) mengemukakan bahwa “penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* adalah tidak adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti atau dengan kata lain perlakuannya sudah dilakukan tanpa ada kontrol dari peneliti. Tujuan penelitian *ex post facto* adalah untuk melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Syaodih (2008, hlm. 55) yang menjelaskan bahwa : penelitian ekpos fakto (*ex post facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

Metode *ex post facto* menitik beratkan pada penelitian komparatif. Arikunto (2006, hlm. 268) menjelaskan bahwa penelitian komparatif yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.

C. Desain Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai alur pikir dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran sebuah desain penelitian *causal-comparative* dari Fraenkel, dkk. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Fraenkel, dkk. (1993, hlm. 321) bahwa : *“The basic causal-comparative design involves selection two or more groups that differ on a particular variable of interest and comparing them on another variable or variables”*.

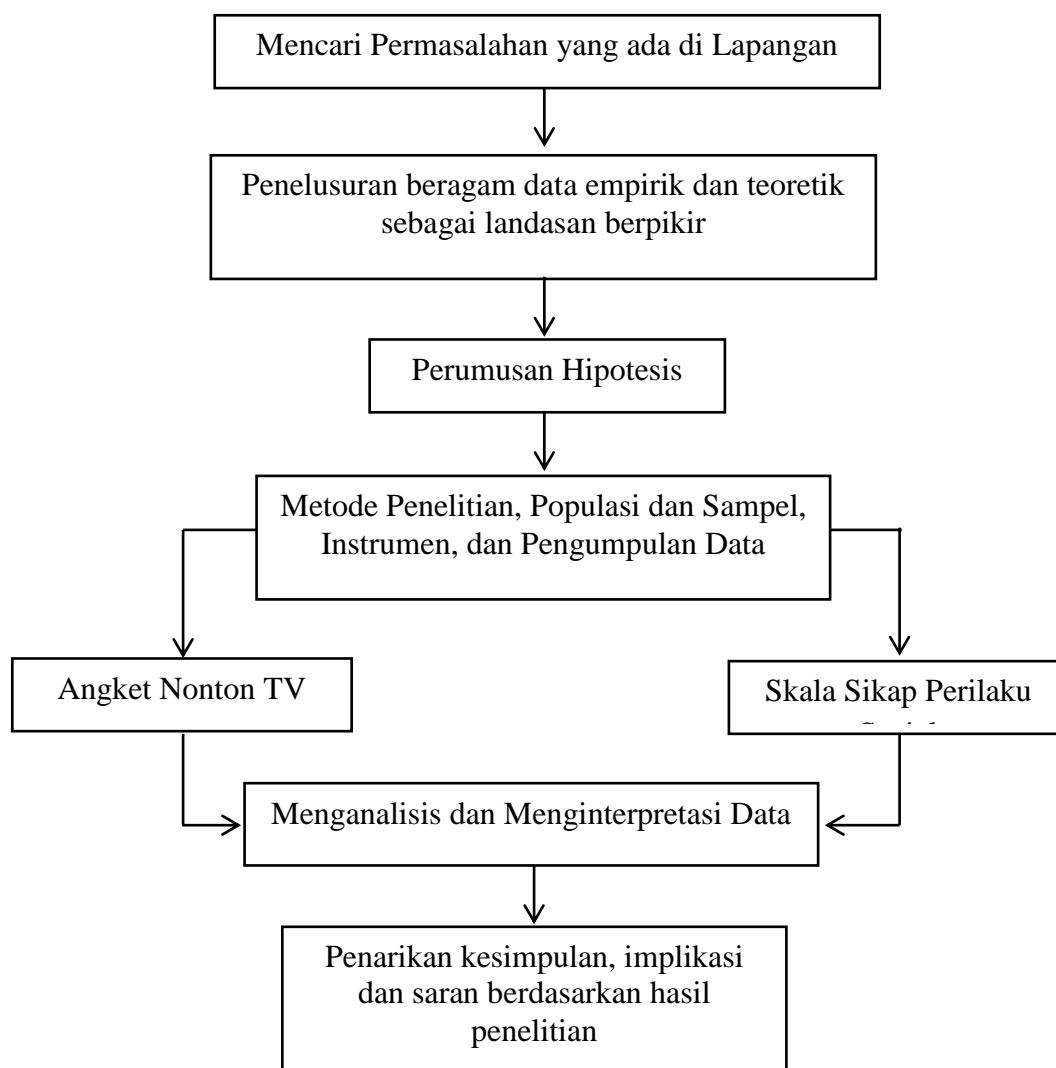
Pendapat Fraenkel, dkk dapat di ambil kesimpulan bahwa desain kausal-komparatif melibatkan pemilihan dua atau lebih kelompok yang berbeda pada variabel tertentu yang menarik dan membandingkan mereka pada variabel lain. Menurut Sugiyono (2005:11) menjelaskan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

Dalam hal ini peneliti akan membandingkan anak-anak yang sering menonton pertandingan sepakbola di televisi dengan anak-anak yang jarang menonton pertandingan sepakbola di televisi terhadap perilaku sosial anak dalam bermain sepakbola. Maka untuk memudahkan penelitian desain variabelnya seperti dibawah ini :

Group	Independent Variable	Dependent Variable
I	CI (Penonton Berat)	0 (Perilaku Sosial)
II	C2 (Penonton Ringan)	0 (Perilaku Sosial)

Desain Penelitian Causal-Comparative
(Sumber : Fraenkel, dkk. 1993, hlm. 321)

Selain desain penelitian yang ada di atas, maka ada pula alur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai jalur untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini. Adapun alur penelitiannya seperti gambar 3.2 hal 37.



Gambar 3.2 : Alur Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah ciri dari individu, obyek, gejala atau peristiwa yang akan diteliti. Sugiyono (2009, hlm. 38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel-variabel yang akan dikaji sebagai pembatas terhadap kemungkinan terjadinya penafsiran-penafsiran suatu istilah yang menyebabkan kekeliruan pendapat dan mengaburkan pengertian

yang sebenarnya. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau variabel yang mempengaruhinya. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah anak-anak yang menonton pertandingan sepakbola di televisi. Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku sosial anak dalam permainan sepakbola

1. Variabel bebas

a. Pengaruh menonton pertandingan sepakbola di televisi

Pertandingan sepakbola merupakan acara yang menglobal pada saat sekarang di media massa televisi, dari anak kecil sampai orang tua ikut dalam menyaksikan pertandingan sepakbola di televisi bahkan tahan bergadang dini hari sampai pagi hari demi menonton pertandingan sepakbola di televisi. Menonton pertandingan sepakbola di televisi dapat berlangsung dalam intensitas yang berbeda-beda antara seseorang dengan orang lain. Dalam penelitian ini penulis kategorikan anak yang sering menonton dengan frekuensi berapa kali dia menonton dalam satu minggu pertandingan sepakbola melalui media televisi.

2. Variabel terikat

b. Perilaku sosial

Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan permainan sepakbola. Perilaku sosial tersebut masih bersifat abstrak, sehingga mungkin bersifat ambigu. Karena itu perlu diubah menjadi sebuah definisi yang memiliki arti yang jelas tentang rangkaian perilaku yang ada dalam permainan sepakbola. Dari uraian diatas, maka perilaku sosial dapat diartikan secara operasional sebagai data angka yang diperoleh seorang subyek. Data mengenai perilaku sosial diperoleh dari aspek perilaku peran, perilaku hubungan sosial dan perilaku ekspresif dalam bermain sepakbola.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002, hlm. 128). Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen yang berupa angket dan skala sikap untuk menjawab pertanyaan peneliti. Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakmand (1990, hlm. 184) sebagai berikut :

- a. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- b. Mengajukan pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- c. Sifat pernyataan harus netral dan objektif
- d. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pernyataan dalam angket dan skala sikap harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyusun pernyataan berupa angket dan skala sikap harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Angket (menonton pertandingan sepakbola di televisi)

Angket digunakan untuk menjangkau data atau informasi tentang aktifitas menonton pertandingan sepakbola di televisi. Adapun angket dalam penelitian ini adalah angket terstruktur dengan jawaban tertutup. Dalam menentukan tingkat keseringan (frekuensi) anak dalam menonton pertandingan sepakbola di televisi maka harus diketahui intensitas anak dalam menonton tersebut, Intensitas menurut Pino & Wittermans (dalam Putro, H. D, Kurniawan, I. N. 2007) adalah kehebatan kegiatan atau kedalaman penghayatan. Azjen (dalam Niki, 2013) membagi intensitas menjadi empat aspek yang mempengaruhi intensitas anak dalam menonton, yaitu: (1) Frekuensi atau tingkat keseringan; (2) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton televisi; (3) Penghayatan atau pemahaman

terhadap tayangan televisi yang disajikan; (4) Durasi atau kualitas kedalaman menonton.

Berikut adalah kisi-kisi angket yang memuat variabel penelitian, sub variabel, dan indikator. Indikator pada angket merupakan penjelasan atau rincian dari setiap variabel berdasarkan kajian teoritik. Kisi-kisi angket menonton pertandingan sepakbola di televisi yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Menonton Pertandingan Sepakbola di Televisi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Intensitas menonton pertandingan sepakbola di televisi	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keseringan • Banyaknya menonton 	1,2
	Durasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas menonton • Lamanya menonton • Keseriusan menonton 	1,2,3
	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus dalam menonton • Konsisten dalam menonton • Semangat untuk menonton • Konsentrasi dalam menonton 	1,2,3,4
	Penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> • Keterikatan emosional • Perasaan yang mendalam • Imajinasi saat menonton • Menambah wawasan dalam menonton 	1,2,3,4

Selanjutnya setelah membuat kisi-kisi angket, peneliti membuat pernyataan berdasarkan indikator seperti dibawah ini:

1. Frekuensi menonton pertandingan sepakbola di televisi
 - 1) Saya menonton setiap pertandingan sepakbola di televisi
 - a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang

Romi Cendra, 2014

PENGARUH MENONTON PERTANDINGAN SEPAKBOLA DI TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM BERMAIN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu
- 2) Dalam satu minggu, saya menonton setiap pertandingan sepakbola di televisi
- a. Hampir tidak pernah (1 kali)
 - b. Sangat jarang (1 s/d 2 kali)
 - c. Sangat sering (3 s/d 4 kali)
 - d. Hampir selalu (5 s/d 6 kali)
2. Durasi menonton pertandingan sepakbola di televisi
- 1) Saya menonton setiap pertandingan sepakbola di televisi sampai selesai
- a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu
- 2) Saya menghabiskan waktu untuk menonton pertandingan sepakbola di televisi
- a. Hampir tidak pernah (kurang dari 15 Menit)
 - b. Sangat jarang (\pm 30 menit)
 - c. Sangat sering (\pm 45 menit)
 - d. Hampir selalu (\pm 90 menit)
- 3) Saya menantikan setiap ada pertandingan sepakbola di televisi
- a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir
3. Perhatian menonton pertandingan sepakbola di televisi
- 1) Saya selalu fokus dalam memperhatikan pertandingan sepakbola di televisi
- a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu

- 2) Saya tidak mengganti channel televisi saat menonton pertandingan sepakbola di televisi
 - a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu
- 3) Saya tidak ingin melewatkan setiap ada jadwal pertandingan sepakbola di televisi
 - a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu
- 4) Saya menyediakan waktu luang yang khusus untuk menonton pertandingan sepakbola di televisi
 - a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu
4. Penghayatan menonton pertandingan sepakbola di televisi
 - 1) Saya akan marah apabila ada yang mengganggu ketika saya sedang menonton pertandingan sepakbola di televisi
 - a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu
 - 2) Saat menonton pertandingan sepakbola di televisi, saya menjadi komentator yang mengerti dengan strategi dan cara bermain sepakbola
 - a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu

- 3) Saya terbawa imajinasi saat menonton sepakbola di televisi, seakan-akan saya seorang pemain sepakbolanya
 - a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu
 - 4) Program acara pertandingan sepakbola di televisi sangat saya butuhkan untuk menambah wawasan dalam bermain sepakbola
 - a. Hampir tidak pernah
 - b. Sangat jarang
 - c. Sangat sering
 - d. Hampir selalu
- b. Skala sikap (perilaku sosial)

Skala sikap digunakan untuk menjaring pendapat anak terhadap perilaku sosialnya dalam bermain sepakbola dengan menggunakan skala sikap. Skala sikap yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa skala sikap dari Likert, dengan menggunakan empat kategori respon yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya pada tabel 3.2.:

Tabel 3.2. Respon Subjek dan Skor Item

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Untuk mengungkapkan variabel perilaku sosial siswa, penyusunan item-item dapat dikembangkan dari indikator-indikator antara lain kecenderungan perilaku peran (*role dispositions*), kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

(*sociometric dispositions*), dan kecenderungan perilaku ekspresif (*expressive dispositions*).

Krech dkk. (dalam Rohmah, O. 2010, hlm. 71) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Individual In Society* ada 12 sifat respons antara pribadi yang diklasifikasi ke dalam tiga kategori yaitu :

a. *Role dispositions* (kecenderungan perilaku peran) terdiri dari :

1. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma dimasyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk kepentingannya.

2. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

3. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

b. *Sociometric dispositions* (kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial)

1. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

3. Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

2. Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. *Ekspresive dispositions* (kecenderungan perilaku ekspresif)

1. Sifat suka bersaing (tidak *kooperatif*) dan tidak suka bersaing (*kooperatif*)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya

2. Sifat *agresif* dan tidak *agresif*

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

3. Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

4. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan dalam bertindak dan berpakaian, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

Berikut adalah kisi-kisi skala sikap yang memuat variabel penelitian, sub variabel, dan indikator. Indikator pada skala sikap merupakan penjelasan atau rincian dari setiap variabel berdasarkan kajian teoritik. Kisi-kisi skala sikap perilaku sosial dalam bermain sepakbola yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Skala Sikap Perilaku Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku sosial individu dalam berinteraksi, dapat dilihat dari kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya (Krech dkk. 1962, hlm. 104-106)	1. Perilaku peran	1. Pemberani 2. Berkuasa 3. Inisiatif
	2. Perilaku dalam hubungan sosial	1. Sikap diterima 2. Sikap bisa bergaul 3. Sikap ramah 4. Sikap simpati
	3. Perilaku ekspresif	1. Suka bersaing 2. Agresif 3. Sifat kalem 4. Suka pamer

Selanjutnya setelah membuat kisi-kisi skala sikap, peneliti membuat pernyataan berdasarkan indikator dalam setiap sub-sub komponen pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pernyataan Perilaku Sosial Anak Dalam Bermain Sepakbola

Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No Soal	
			+	-
1. Perilaku peran	Pemberani	1. Mempertahankan haknya	1	9
		2. Tidak malu melakukan suatu perbuatan		16
		3. Percaya diri mengedepankan kepentingan sendiri		5
	Berkuasa	1. Percaya diri	10	12
		2. Berkemauan keras		6
		3. Memimpin langsung	56	
	Inisiatif	1. Senang mengorganisasi kelompok	14	3
		2. Suka memberi saran dalam pertemuan		47
2. Perilaku dalam hubungan sosial	Sikap diterima	1. Tidak berprasangka buruk	48	8
		2. Memiliki sikap loyal	33	57
		3. Dapat dipercaya	49	15
		4. Menerima kesalahan orang lain		50
		5. Menghargai kelebihan orang lain		27
	Sikap bisa bergaul	1. Senang bersama orang lain	58	52
		2. Sikap periang	51	53
	Sikap ramah	1. Penampilan hangat	59	
		2. Sikap terbuka		32

		3. Mudah didekati orang		60
	Sikap simpati	1. Sangat peduli pada orang lain 2. Suka membela	38	63 45
3. Perilaku ekspresif	Suka bersaing	1. Hubungan sosial sebagai perlombaan 2. Sifat persaingan 3. Tidak kooperatif		19 39 31
	Agresif	1. Sifat pendendam 2. Tidak patuh 3. Sering menyangkal	65 35	40 21 41
	Sifat kalem	1. Perasaan gugup 2. Terganggu dilihat orang lain	43	30 44
	Suka pamer	1. Perilaku berlebihan	67	22
		2. Mencari pengakuan 3. Berperilaku aneh	23	69 25

B. Uji Coba Instrumen

Intrumen penelitian yang sudah dibuat sebelum diberikan kepada sampel terlebih dahulu diuji cobakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas reliabilitasnya instrumen ukur yang telah disusun berdasarkan angket dan skala sikap, sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen ukur tersebut untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk menguji validitas dan reliabelitas instrumen yang akan digunakan, ada langkah-langkah yang akan ditempuh. Langkah pertama, instrumen yang dibuat selanjutnya diuji cobakan dengan diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama pada populasi yang sama tetapi bukan sampel yang sebenarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Nunan, D & Bailey, K.M (2009, hlm. 145) bahwa *“then you pilot the questionnaire by administering it to a small number of people who are part of the population you wish to sample but who will not be in the sample themselves”*. Oleh karena itu uji coba ini dilakukan pada

populasi yang sama tapi bukan pada sampel sebenarnya yaitu siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Garut Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 69 responden.

1. Uji validitas instrumen

Jenis validitas yang ingin diketahui dalam angket dan skala sikap ini adalah validitas isi dan butir. Penelaahan validitas isi dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement*. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian item-item tes yang dibuat mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Sedangkan validitas butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item tes yang digunakan baik atau tidak. Teknis analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir adalah *korelasi product moment* dari Pearson. Adapun rumusan *korelasi product moment* adalah sebagai berikut: Arikunto (2010, hlm. 318)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi produk momen

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

n = Banyaknya subyek

Kaidah pengujiannya adalah item dinyatakan valid jika indeks koefisien korelasi yang diperoleh $> 0,250$, sebaliknya jika $< 0,250$ maka dinyatakan gugur (Azwar, S.2013, hlm. 86).

2. Uji reliabilitas instrumen

Setelah instrument diuji cobakan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Garut Kec. Cikajang Kab Garut Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 69 responden, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan tingkat reliabilitas instrument dengan menggunakan teknik formula

Cronbach's Alpha yaitu mengelompokkan item-item menjadi dua atau beberapa belahan. Adapun rumus umum skala alfa adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha adalah :

1. Hitung varians skor tiap-tiap item (Sx^2)
2. Jumlahkan varians semua item
3. Masukkan nilai Alpha (r_{11})

Selanjutnya dengan menggunakan taraf signifikansi = 0.05, reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{tabel}) dibandingkan dengan nilai dari table korelasi nilai r dengan kriteria :

Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ = reliabel

Jika $r_i < r_{\text{tabel}}$ = tidak reliabel

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan skala sikap yaitu bentuk pertanyaan secara tertulis yang telah disusun untuk diberikan kepada responden guna mendapatkan tanggapan atau informasi tentang apa yang diinginkan peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai makna, sehingga dapat menggambarkan masalah yang di ungkap. Adapun langkah-langkah dalam penganalisan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data untuk diolah lebih lanjut dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, selanjutnya menentukan skornya.
3. Data yang sudah di skor, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) seri 16. Pengolahan dan penganalisaan data bertujuan untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan data tersebut diharapkan dapat menjawab masalah dan hipotesis penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah dan menganalisis data yaitu sebagai berikut :

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non parametrik. Langkah yang dilakukan adalah dengan mengimput dan menganalisa menggunakan *deskripsi explore* data pada menu SPSS 16.

Uji normalitas dan output yang dihasilkan program SPSS 16 terdapat lima uji analisis normalitas data, yaitu *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro-wil*, *QQ plots*, *Detrended normal QQ Plots*, dan *Spread V.5 Level Plot*. Ke lima uji analisis ini sebenarnya saling mendukung satu sama lainnya.

2. Uji homogenitas data

Uji homogenitas data dilaksanakan setelah uji normalitas data. Tujuan homogenitas data adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari sampel atau populasi yang homogen atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan jenis analisis statistik apa yang selanjutnya digunakan dalam uji hipotesis data. Karena syarat dan uji statistik parametrik, data penelitian harus berdistribusi normal dan homogen.

Uji homogenitas data menggunakan program *software* SPSS 16.00 sama dengan uji normalitas. Output yang dihasilkan dan *deskripsi explore* data tersebut sekaligus menghasilkan dua analisis, yaitu normalitas dan homogenitas data. Untuk uji homogenitas data mengacu pada penghitungan *Lavene statistic* hasil output dan SPSS.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis membandingkan hasil tes menonton pertandingan sepakbola di televisi dan perilaku sosialnya dalam permainan sepakbola.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata (*compare means*) pada SPSS. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara dua kelompok digunakan pengolahan dengan *independent sampel t-test*. Output yang dihasilkan setelah pengolahan, diperoleh dua uji analisis yaitu uji-f (varians) dan uji-t (uji kesamaan dua rata-rata). Tahapan analisis statistik untuk melihat perbedaan secara signifikansi kelompok yang sering menonton televisi dengan kelompok yang jarang nonton televisi.

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi 5%

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 5%, atau

> 0.05 H_0 diterima atau < 0.05 H_0 ditolak = H_a diterima